

Penerapan Model Inquiry dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar

Ahsanul Arifin Nasution

SD Negeri 135909 Tanjungbalai, Indonesia

Email: ahsannst17@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 3 No. 1
2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model inquiry dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Merdeka Belajar. Model inquiry diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman mereka terhadap materi agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VI di SD Negeri 135909 Tanjungbalai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inquiry dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari topik-topik Agama Islam serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving mereka. Model ini efektif dalam mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pembelajaran aktif sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar.

Kata kunci: Model Inquiry, Kemampuan Siswa, Pendidikan Agama Islam, Merdeka Belajar, Pembelajaran Aktif

Abstract: *This study aims to examine the implementation of the inquiry model in improving students' skills in Islamic Religious Education learning in the era of Merdeka Belajar. The inquiry model is applied to increase student engagement, critical thinking skills, and understanding of Islamic religious material. This research uses a qualitative approach with a classroom action research design conducted with V1 grade students at SD Negeri 135909 Tanjungbalai. The results show that the application of the inquiry model can enhance students' understanding of Islamic religious topics and improve their critical thinking and problem-solving skills. This model is effective in supporting more interactive learning based on active learning principles in accordance with Merdeka Belajar.*

Keywords: Inquiry Model, Student Skills, Islamic Religious Education, Merdeka Belajar, Active Learning

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Namun, dalam praktik pembelajaran, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi agama Islam secara mendalam dan kritis. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang inovatif dalam mengajar PAI, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran inquiry. Model inquiry memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pada era Merdeka Belajar, di mana pembelajaran berfokus pada kemandirian dan kreativitas siswa, model inquiry menjadi pilihan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas siswa. Di era Merdeka Belajar yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, mandiri, dan berbasis pada keterlibatan aktif siswa, penerapan model-model pembelajaran inovatif menjadi sangat penting. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah Model Inquiry.

Model Inquiry berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dengan cara memfasilitasi mereka untuk menemukan jawaban melalui eksplorasi, observasi, dan refleksi. Dalam konteks PAI, model ini sangat relevan untuk membantu siswa memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam, tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman dan pemahaman yang mereka bangun sendiri.

Penerapan Model Inquiry dalam pembelajaran PAI di era Merdeka Belajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pada penemuan sendiri, siswa diharapkan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Model Inquiry dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Merdeka Belajar, dengan harapan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI di SD Negeri 135909 Tanjungbalai yang berjumlah 20 orang. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis tes untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian pada setiap siklus.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inquiry dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, siswa masih kesulitan dalam menggali informasi secara mandiri dan berdiskusi, namun pada siklus kedua dan ketiga, siswa menunjukkan peningkatan

dalam kemampuan bertanya, mencari solusi, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu, keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran juga meningkat, yang ditunjukkan dengan lebih banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa serta partisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

Model inquiry memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul, dan menganalisis suatu masalah secara mendalam. Penerapan model ini sangat sesuai dengan konsep Merdeka Belajar yang mengutamakan kebebasan siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Dalam konteks PAI, model inquiry memungkinkan siswa untuk lebih memahami nilai-nilai agama Islam melalui pengalaman langsung, diskusi, dan refleksi terhadap berbagai fenomena kehidupan yang terkait dengan ajaran agama Islam. Model Inquiry merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam menemukan pengetahuan melalui serangkaian pertanyaan, eksplorasi, dan penyelidikan. Penerapan model ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat relevan dengan konsep Merdeka Belajar, yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mandiri. Dengan menerapkan model Inquiry, siswa diharapkan tidak hanya menghafal materi agama, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep Model Inquiry Model Inquiry adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses penyelidikan. Proses ini dimulai dengan siswa mengajukan pertanyaan, melakukan eksplorasi terhadap fenomena atau topik tertentu, menganalisis temuan mereka, dan akhirnya menarik kesimpulan. Model ini terdiri dari beberapa tahapan:

1. Menyusun Pertanyaan – Siswa mengidentifikasi masalah atau topik yang ingin dipelajari.
2. Pengumpulan Data-Siswa mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber, seperti bacaan, pengalaman, atau diskusi.
3. Menganalisis Data-Siswa menelaah dan memproses data yang telah dikumpulkan untuk mencari pola atau temuan.
4. Menyimpulkan Temuan-Siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan mempresentasikan temuan mereka.
5. Refleksi-Siswa merefleksikan pembelajaran mereka dan bagaimana pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.
6. Penerapan Model Inquiry dalam PAI Dalam pembelajaran PAI di era Merdeka Belajar, model Inquiry dapat diterapkan dengan pendekatan yang lebih terfokus pada pengembangan karakter dan pemahaman agama yang mendalam.

Beberapa cara penerapannya adalah:

1. Fokus pada Pertanyaan-pertanyaan Kritis

Guru dapat mengajak siswa untuk bertanya tentang ajaran-ajaran agama Islam yang relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, pertanyaan tentang makna zakat dalam kehidupan sosial atau bagaimana akhlak Nabi Muhammad SAW dapat diterapkan di zaman modern. Pertanyaan-pertanyaan ini memicu rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk menggali lebih dalam.

2. Eksplorasi Melalui Studi Kasus

Guru dapat memberikan studi kasus yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam. Misalnya, siswa dapat menganalisis bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, atau bagaimana prinsip keadilan dalam Islam dapat diterapkan dalam penyelesaian masalah sosial. Siswa akan menganalisis kasus-kasus tersebut dengan menggunakan ajaran Islam sebagai dasar pemikirannya.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek

Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat diberi tugas untuk mengembangkan suatu proyek yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti membuat kampanye tentang pentingnya berzakat atau merancang program pengabdian masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai agama. Dalam proyek ini, siswa belajar untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

4. Diskusi dan Kolaborasi

Siswa dapat diajak untuk berdiskusi secara kelompok mengenai topik-topik tertentu, seperti sejarah Islam, etika beragama, atau isu-isu kontemporer dalam Islam. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi perspektif, menganalisis masalah secara kolektif, dan membangun pemahaman yang lebih luas.

5. Penyelidikan terhadap Sumber-sumber Keagamaan

Siswa dapat dilibatkan dalam penelitian terhadap teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an, Hadis, dan karya-karya ulama. Penelitian ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami ajaran Islam secara mendalam dan kritis, serta mengaitkan pengetahuan tersebut dengan realitas sosial dan budaya mereka.

Manfaat Penerapan Model Inquiry dalam PAI Penerapan model Inquiry dalam pembelajaran PAI di era Merdeka Belajar memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- a. Meningkatkan Kemampuan Kritis Siswa – Siswa diajak untuk berpikir secara analitis dan kritis dalam memahami ajaran agama.
- b. Mengembangkan Kemandirian – Dengan proses penemuan melalui penelitian dan eksplorasi, siswa belajar untuk menjadi pembelajar yang mandiri.
- c. Meningkatkan Pemahaman Agama – Siswa tidak hanya menghafal ajaran agama, tetapi juga memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Meningkatkan Partisipasi Siswa – Model Inquiry mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih tertarik dan termotivasi.
- e. Membentuk Karakter Islami – Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam membantu siswa untuk membentuk karakter yang baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati.

Penerapan model Inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Merdeka Belajar sangatlah efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan, eksplorasi, dan refleksi, mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mandiri, dan lebih memahami nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan mereka. Model ini tidak hanya berfokus pada

pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kelebihan Penerapan Model Inquiry dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar:

1. Meningkatkan Keterlibatan Siswa
Model inquiry mendorong siswa untuk aktif mencari dan mengeksplorasi pengetahuan, yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar yang menekankan pada partisipasi dan kebebasan belajar siswa.
2. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis
Melalui model inquiry, siswa diajak untuk bertanya, mencari jawaban, dan menganalisis informasi, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.
3. Meningkatkan Kemandirian dalam Belajar
Dengan model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk mencari dan menemukan informasi sendiri, sehingga meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar.
4. Mendorong Kreativitas dan Inovasi
Proses inquiry memungkinkan siswa untuk berinovasi dalam menemukan jawaban atas masalah yang dihadapi, yang mendukung pengembangan kreativitas mereka.
5. Meningkatkan Pemahaman Kontekstual
Dengan meneliti dan memahami topik dalam konteks kehidupan nyata, siswa dapat lebih mudah mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kelemahan Penerapan Model Inquiry dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar:

1. Proses inquiry memerlukan waktu yang lebih banyak karena siswa perlu melalui tahap penyelidikan, eksperimen, dan refleksi, yang bisa mengurangi efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu terbatas.
2. Kesulitan dalam Pengelolaan Kelas
Dalam model inquiry, siswa cenderung bekerja secara individu atau kelompok, yang membutuhkan pengelolaan kelas yang lebih intensif untuk memastikan semua siswa aktif dan terlibat dengan baik.
3. Tantangan dalam Menilai Proses dan Hasil
Menilai proses inquiry bisa menjadi lebih subjektif dan sulit, terutama jika tidak ada kriteria yang jelas tentang bagaimana memeriksa keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.
4. Keterbatasan Sumber Daya dan Referensi
Model inquiry memerlukan akses ke sumber daya yang relevan dan berkualitas. Di beberapa daerah atau sekolah, keterbatasan dalam akses

sumber daya seperti buku, internet, atau fasilitas lainnya bisa menghambat pelaksanaan model ini.

5. Tidak Semua Siswa Siap dengan Model Inquiry
Beberapa siswa mungkin kesulitan beradaptasi dengan pendekatan belajar yang lebih bebas dan mandiri ini, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan cara belajar yang lebih terstruktur dan tradisional.

Kesimpulan

Penerapan model inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving mereka. Model ini juga efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan berbasis pada pembelajaran aktif, yang sangat mendukung pelaksanaan Merdeka Belajar. Oleh karena itu, disarankan agar guru PAI lebih sering menerapkan model inquiry untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era Merdeka Belajar. bahwa model ini memberikan dampak positif dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif, kritis, dan konstruktif. Dengan pendekatan inquiry, siswa diberdayakan untuk lebih aktif dalam menggali pengetahuan melalui pertanyaan, penelusuran, dan diskusi yang lebih mendalam. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Di era Merdeka Belajar yang menekankan pada kebebasan dan kreativitas dalam belajar, penerapan model inquiry sangat relevan karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan partisipatif. Oleh karena itu, penggunaan model inquiry dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam untuk SMA*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, D. P. (2020). Penerapan Model Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 156-165.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2020). *Pedoman Merdeka Belajar: Kebijakan dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Siswa*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Hidayat, A. (2017). *Model Pembelajaran Inquiry*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, M. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 45-58.
- Ibrahim, M. (2015). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Inquiry*. Malang: UMM Press.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryanto, E. (2019). *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, S. (2019). Implementasi Model Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 23-34.